

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Upaya Membangun Kesadaran Warga Pentingnya Mengurangi Produksi Sampah

Joleha^{1b*}, Elvi Yenie, Imam Suprayogi, & Bochari

Fakultas Teknik, Universitas Riau

* jolehas@yahoo.com

Abstrak. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya masyarakat miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi pun melakukannya. Sampah organik dan sampah plastik merupakan sampah terbesar yang dihasilkan oleh rumah tangga. Pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick merupakan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di Perumahan Putri Tujuh II Pekanbaru. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penerapan kepada warga dalam mengelola sampah rumah tangga, sehingga diharapkan adanya kesadaran akan pentingnya pengolahan sampah dalam mengurangi timbulan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Metode yang digunakan adalah sosialisasi, praktek lapangan yang terus menerus didampingi oleh tim pelaksana hingga akhir masa pengabdian. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah menjadi kompos dan ecobrick yang bisa digunakan di rumah, namun terjadi penurunan tingkat kesadaran di akhir kegiatan. Hal ini dikarenakan warga tidak lagi dibantu dalam melakukan kegiatan pengolahan sampah, sehingga dapat disimpulkan diperlukan pendampingan tim yang berkesinambungan hingga ada wadah komersial untuk menampung hasil pengolahan sampah yang dilakukan warga.

Kata kunci: Pengelolaan; kesadaran masyarakat; sampah rumah tangga; kompos; ecobrick

Abstract. The habit of littering is carried out in almost all circles of society, not only the poor, even those with higher education do it. Organic waste and plastic waste are the largest waste generated by households. Processing organic waste into compost and utilizing plastic waste into ecobricks are service activities that have been carried out at Putri Tujuh II Housing Estate, Pekanbaru. This service activity aims to provide understanding and application to residents in managing household waste, so it is hoped that there will be awareness of the importance of waste processing in reducing waste generation in Final Disposal Sites (TPA). The method used is socialization, field practice which is continuously accompanied by the implementing team until the end of the service period. The result of this activity is an increase in public knowledge about processing waste into compost and ecobricks that can be used at home, but there is a decrease in the level of awareness at the end of the activity. This is because residents are no longer assisted in carrying out waste processing activities, so it can be concluded that continuous team assistance is needed until there is a commercial container to accommodate the results of waste processing carried out by residents.

Keywords: management; citizen's awareness; household waste; compost; ecobricks

To cite this article: Joleha., E. Yenie., I. Suprayogi., & Bochari. 2021. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Upaya Membangun Kesadaran Warga Pentingnya Mengurangi Produksi Sampah. Unri Conference Series: Community Engagement 3: 11-18. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.11-18>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

PENDAHULUAN

Kesadaran warga dalam menciptakan kebersihan lingkungan sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan warga, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Pembusukan sampah akan menghasilkan gas metan (CH_4) dan gas hidrogen sulfide (H_2S) yang berbau busuk. Bau busuk ini mengundang tikus dan serangga untuk mencari makan dan berkembang biak (Soemirat, 2011). Oleh karena itu, kegiatan penanganan dan pengelolaan limbah rumah tangga di lingkungan tempat tinggal masyarakat sangat bermanfaat khususnya dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

Hasil penelitian Widodo dan Firdaus (2018) menyebutkan bahwa terdapat komposisi sampah organik pada timbulan sampah harian sebesar 54,97%, sedangkan dari penjelasan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (2015) menyatakan komposisi sampah di perkotaan terdiri dari sampah organik sebanyak 65,05%. Melihat persentase komposisi sampah organik yang cukup besar ini jika dikelola dengan baik maka akan terjadi pengurangan timbulan sampah lebih kurang sebesar 60% setiap harinya. Kembali KLHK (2020) menyatakan bahwa berdasarkan jenisnya, 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sisa makanan. Sampah plastik berada di urutan berikutnya karena memiliki proporsi sebesar 17%. Sebanyak 14,01% sampah berupa kayu atau ranting. Sampah berupa kertas atau karton mencapai 12,02%. Lalu, 6,94% sampah berupa jenis lainnya. Sebanyak 3,34% sampah berjenis logam. Ada 2,69% sampah berjenis kain. Kemudian, sampah yang berupa kaca dan karet atau kulit masing-masing sebesar 2,29% dan 1,95%. Adapun, 55,87% sampah berhasil dikelola sepanjang tahun lalu. Sisanya sebanyak 44,13% sampah masih tersisa karena belum dikelola.

Limbah organik dan limbah plastik merupakan jumlah terbesar dari sampah yang dihasilkan di rumah tangga. Jika kedua jenis sampah ini dikelola dengan baik, maka penambahan timbulan sampah di pembuangan akhir dapat diatasi.

Wahyono (2001) menyatakan berbagai teknologi pengolahan sampah organik cukup beragam dengan berbagai kelemahan dan kelebihan. Pemilihan jenis teknologi yang akan diaplikasikan hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan lokal. Sebaiknya teknologi yang dipilih sifatnya tepat guna, sederhana dan mudah dioperasikan. Penerapan teknologi pengkomposan selain dapat menangani masalah, sampah organik dihasilkan juga produk yang bernilai komersial berupa pupuk kompos. Menurut Dewi dan Trisnowati (2012) proses pengomposan bisa dipercepat oleh perlakuan manusia, yaitu dengan menambahkan mikroorganisme pengurai sehingga dalam waktu singkat akan diperoleh kompos yang berkualitas baik.

Selain pengolahan sampah organik, pemanfaatan limbah plastik menjadi ecobrick juga merupakan kegiatan yang tak kalah pentingnya dalam rangka mengurangi limbah organik rumah tangga. Cara pembuatan Ecobrick adalah dengan memadatkan sampah plastic non-biodegradable (tidak dapat teruraikan secara biologis) ke dalam botol plastik bekas pakai. Hal ini dapat dilakukan untuk mencegah sampah plastik agar tidak mencemari lingkungan serta menghindari daur ulang yang dalam prosesnya kurang efektif dan mencemari lingkungan terutama jika dibakar. Ecobrick yang telah dipadatkan dapat dimanfaatkan untuk banyak hal, seperti disusun dan diperkuat dengan semen sehingga dapat membangun ruang-ruang hijau bagi masyarakat. Selain itu, dengan kepadatan yang baik, Ecobrick dapat dibentuk dan digunakan sebagai furniture didalam rumah seperti meja, kursi dan tempat sampah. Pembuatan Ecobrick di lingkungan sekitar dapat menjadi solusi penumpukan sampah yang sering terjadi.

Jika pengolahan sampah dapat dilakukan dengan sirus dan penuh kesadaran, kegiatan pengolahan limbah organik dijadikan kompos dan limbah plastik dijadikan ecobrick, maka penumpukan dan bau sampah yang tidak sedap dapat diatasi. Menurut Hasibuan (2012) kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menanti semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Di sisi lain Antonius dalam Malikhah (2013) mendefinisikan bahwa Kesadaran diri adalah pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian, watak, dan temperamennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya dan punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya. Dihubungkan dengan konsep bermasyarakat menurut Maclever dan Page dalam Soerjono dan Soekanto (2002) menyatakan bahwa masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan, pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah rubah kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga sehingga terwujud pengurangan

timbulan sampah di TPS (tempat pembuangan sementara) yang otomatis juga di TPA (tempat pembuangan akhir). Kegiatan ini telah dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat terintegrasi dengan kukerta mahasiswa Universitas Riau tahun 2021. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tergantung kepada bentuk pendampingan dan penyampaian, diantaranya adalah;

1. Ceramah/memberikan pemahaman; dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan motivasi menimbulkan kesadaran warga setempat tentang perlunya pengurangan jumlah sampah dengan cara memilah sampah organik rumah tangga.
2. Aplikasi; Memberikan pengalaman dan keterampilan teknis kepada warga perumahan dengan mengimplementasikan teknologi komposter untuk mengolah limbah organik menjadi kompos.
3. Menimbulkan minat warga bertanam sayuran di lingkungan perumahan dengan memanfaatkan pupuk kompos yang dihasilkan dari hasil pengomposan limbah rumah tangga yang mereka produksi sendiri.
4. Memanfaatkan limbah plastik menjadi ecobrick, dengan cara memacu warga menukar ecobrick nya dengan kupon, yang mana nanti diakhir masa pendampingan akan diundi untuk mendapatkan hadiah hiburan berbentuk bahan-bahan dapur seperti minyak goreng, kecap, diterjen dsb.
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memotivasi kembali diakhir kegiatan untuk terus menjaga keberlanjutan pengelolaan sampah menjadi kompos dan pemanfaatan limbah plastic menjadi ecobrick sehingga dapat menjadi contoh bagi warga di perumahan-perumahan sekitarnya.

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi dengan kukerta mahasiswa tahun 2021 ini adalah ceramah, diskusi dan aplikasi lapangan. Metoda penentuan tingkat ketercapaian kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pre test, post test dan praktek lapangan kepada seluruh peserta sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang ibu-ibu Perumahan Putri Tujuh II. Ceramah dan diskusi dilakukan pada saat pembukaan kegiatan. Berikutnya pengadaan tong komposter dan membagikannya ke warga, dilanjutkan praktek lapangan pembuatan kompos dan ecobrick.

Alat ukur sederhana dan cepat untuk mengevaluasi ketercapaian peningkatan kapasitas kesadaran. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 8 (delapan) bulan, adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut;

1. Seluruh tim pelaksana dan mahasiswa Kukerta bertanggungjawab melakukan kegiatan pendampingan selama kegiatan sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Sosialisasi dengan menyampaikan materi kepada warga melalui metode ceramah dan diskusi.
3. Aplikasi kegiatan berupa pelatihan teknis dan penyerahan tong komposter untuk pengolahan sampah organik menjadi kompos rumah tangga.
4. Pelatihan pembuatan ecobrick, dan dimotivasi melakukannya
5. Penutupan kegiatan, dilakukan pada kegiatan lokakarya kukerta mahasiswa dengan salah satu acara penarikan undian dari kupon yang telah diterima dari warga pembuat ecobrick, penentuan pemenang kompos terbaik dari hasil pengomposan yang dilakukan selama proses pendampingan. Sekaligus memberikan motivasi untuk semangat terus melaksanakan program yang telah dilaksanakan secara berkelanjutan.

Alat ukur sederhana untuk mengevaluasi ketercapaian peningkatan kesadaran warga terhadap kegiatan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Upaya Membangun Kesadaran Warga Pentingnya Mengurangi Produksi Sampah adalah hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi, hasil pengomposan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos dengan menggunakan komposter yang telah diberikan oleh tim pelaksana kegiatan, jumlah ekobrick yang dihasilkan warga selama kegiatan dari awal, pertengahan dan akhir masa pendampingan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Gambaran umum masyarakat sasaran

Perumahan Putri Tujuh II memiliki luas sekitar 15.136 m² terdiri dari 86 rumah yang dibangun di atas masing-masing luasan tanah lebih kurang sebesar 120 m². Masing-masing rumah ditempati antara 4-6 orang anggota keluarga, sehingga jumlah keseluruhan warga perumahan ini berkisar sekitar antara 344 – 516 jiwa. Warga perumahan ini sehari-hari melakukan aktifitas pembuangan sampah dalam tong sampah yang diletakkan di samping pintu pagar rumah masing-masing, yang nantinya diambil oleh petugas sampah. Jadwal pengangkutan sampah dalam seminggu dilakukan dua kali yaitu Selasa dan Jumat, yang kemudian langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pengangkutan sampah oleh petugas terkadang tidak lancar tiap bulannya

sehingga sampah menjadi menumpuk yang akhirnya menimbulkan bau tak sedap ditambah lagi munculnya ulat-ulat sampah akibat telah terjadi pembusukan pada sampah yang terlambat diangkut. Permasalahan tidak lancarnya pengangkutan sampah oleh petugas ini rutin terjadi terutama pada hari-hari libur seperti hari raya dan tahun baru. Akibat hal tersebut sebahagian besar warga membuang sampah-sampah mereka yang telah membusuk ke pinggir-pinggir jalan raya (Gambar 1).



Gambar 1. Timbulan Sampah Pinggir Jalan Simpang Perumahan Putri Tujuh

Jika tiap warga masyarakat di kawasan perumahan memiliki kesadaran terhadap arti pentingnya pengelolaan sampah rumahtangga maka timbulan sampah dapat berkurang tiap harinya. Dengan demikian diharapkan terbentuk prilaku / budaya memilah sampah organik untuk dibuang ke tempat terpisah. Sebagian besar kegiatan ibu-ibu pada Perumahan Putri Tujuh II ini adalah sebagai ibu rumah tangga yang banyak memiliki waktu luang untuk melakukan aktifitas selain pekerjaan rumah tangga. Sebahagian besar dari mereka memiliki pendidikan formal sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga dalam berbagi informasi pengetahuan mereka lebih mudah menerima secara ilmiah. Keadaan ekonomi warga Putri Tujuh II sebahagian besar cukup baik, dan sangat berkeinginan memenuhi kehidupan sehat, lingkungan bersih dan asri (Gambar 2).



Gambar 2. Keadaan Lingkungan Perumahan Putri Tujuh II

Oleh karena itu menginformasikan membuang (mengumpulkan) sampah limbah organik / sampah dapur dari kegiatan mereka sehari-hari dengan memilah langsung sampah organik ke tempat terpisah merupakan hal yang sangat mudah. Proses pengomposan yang paling sederhana pun juga dapat dikerjakan dengan mudah. Hal yang sangat dibutuhkan adalah pengetahuan dan kesadaran serta motivasi yang besar untuk menumbuhkan terlaksananya pengelolaan sampah organik menjadi kompos secara berkelanjutan. Pengelolaan sampah di

lingkungan perumahan yang lahannya sempit, salah satu pilihan yang sesuai adalah menggunakan komposter dan pilihan aktivator yang juga mudah adalah menggunakan air bekas cucian beras. Namun demikian akan diberikan pilihan kepada masyarakat aktivator mana yang mudah dibuat oleh mereka.

Hasil penelitian Wandhira dan Mulasari (2013) dapat dijadikan sumber informasi kepada warga setempat dalam memilih penggunaan aktivator untuk mempercepat pengomposan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan pengaruh jenis aktivator yang digunakan terhadap waktu yang dibutuhkan dan bentuk pupuk yang dihasilkan. Selain itu jenis dan cara kerja komposter yang ditawarkan mengaju pada penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan oleh banyak peneliti yaitu menggunakan drum (Cundari, 2019).

Potensi pengembangan (pemberdayaan) masyarakat

Menurut Sumardjo & Saharudin, (2003) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya. Siiringi dengan pengertian tersebut warga masyarakat Perumahan Putri Tujuh II sangat berminat menerima arahan dan motivasi dari tim pengabdian terintegrasi mahasiswa kukerta Universitas Riau tahun 2021 ini. Warga perumahan khususnya ibu-ibu memiliki kemampuan berpartisipasi dalam pengembangan diri dan mempengaruhi sesama warga. Hal ini mempermudah pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam penerapannya. Kegiatan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos, dimulai dari memilah sampah organik untuk ditempatkan di wadah tersendiri yang kemudian dibuang ke dalam tong komposter. Selanjutnya sampah-sampah plastik bekas dibersihkan dari kotoran dan di keringkan dari keadaan basah menjadi bersih dan kering sedangkan plastik-plastik sisa yang bersih langsung bisa digunakan. Plastik-plastik ini dimanfaatkan menjadi ecobrick. Sebagaimana diketahui ecobrick adalah botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah non biologis, yakni plastik. Tekniknya sederhana dan sangat mudah, karenanya bisa menyebar dengan cepat melalui jaringan sosial (komunitas, desa, sekolah, dll.). Tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna.

Potensi komunitas untuk diarahkan dan dimotivasi dalam menggalakkan kegiatan pengolahan sampah di perumahan Putri Tujuh II ini cukup baik. Warga saling mendukung memotivasi satu sama lain dalam mengaplikasikan kegiatan pengabdian ini sesuai arahan tim. Saling berberlomba misalnya membuat ecobrick di kalangan ibu-ibu, saling menampilkan hasil kerjanya melalui whatsapp grup warga. Hal ini merupakan sikap yang bisa dijadikan patokan untuk mengembangkan kegiatan lebih lanjut lagi ke depannya.

Solusi pengembangan (pemberdayaan) masyarakat

Strategi atau solusi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi dalam pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa tahapan sehingga kegiatan tersebut dapat terealisasi dengan baik. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah: penyadaran (awakening), pemahaman (understanding), memanfaatkan (harnessing), lalu menggunakan keterampilan (using). Prinsip dasar pemberdayaan komunitas meliputi penyadaran, pelatihan, dan pengorganisasian (Vincentius, 2021);

1. Penyadaran Masyarakat harus sadar bahwa mereka mereka mempunyai tujuan dan masalah. Dengan tumbuhnya kesadaran ini, nantinya mereka akan menemukan peluang serta dan memanfaatkan peluang itu demi mengatasi tujuan, sekaligus mendapatkan tujuan yang diinginkannya. Yang terpenting dari penyadaran adalah masyarakat dibangkitkan dari tidur "nyamannya" untuk menyadari ada titik lebih tinggi yang bisa didapatkan.
2. Pelatihan Jika penyadaran menjadi pondasi awal untuk pemberdayaan komunitas maka pelatihan merupakan cara untuk memperkuat komunitas tersebut. Pelatihan tak hanya persoalan mengenai membaca, menulis, dan berhitung tetapi juga pertemuan informal yang dapat menjadi sarana diskusi komunitas.
3. Pengorganisasian Suatu masyarakat tidak cukup jika hanya disadarkan dan dilatih ketrampilannya, namun juga harus dikelola. Tujuan pengorganisasian ini adalah agar semua hal yang dikerjakan dapat berjalan secara teratur. Juga, agar pembagian tugas setiap individu sesuai dengan perannya masing-masing.

Dalam praktiknya, pemberdayaan masyarakat akan menghadapi kendala di lapangan, terutama terkait masyarakat itu sendiri. Kendala Pemberdayaan masyarakat adalah kurangnya komitmen masyarakat karena

kekurangan pemahaman terhadap dampak lingkungan, masyarakat lebih tertarik kepada hal yang sifatnya komersil atau bernilai ekonomis.

Setiap masyarakat pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan dan kekurangan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

Kelebihan Pemberdayaan masyarakat memudahkan koordinasi antarindividu dapat saling memberi semangat dan motivasi. Mampu memperbaiki dan meningkatkan kehidupan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan.

Kekurangan Pemberdayaan masyarakat semakin banyak orang yang ikut maka tingkat sumber daya manusia akan berbeda-beda. Tingkat kesadaran setiap individu berbeda-beda, hal ini berpotensi akan menghambat kegiatan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat bergantung pada individu yang bergabung di dalamnya. Lebih menggantungkan sumber dana dari luar.

Tingkat ketercapaian sasaran program

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan tanpa kendala karena seluruh kegiatan masih dipantau dan didampingi oleh tim dan mahasiswa kukerta. Tahapan kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah;

1. Pengomposan limbah organik rumahtangga

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah mengolah limbah rumahtangga menjadi kompos. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. seperti yang tergambar pada kegiatan setiap harinya pada Gambar 3 Proses pengomposan tiap hari di pantau, diukur pH, Kelembaban dan Suhu nya oleh mhs kukerta.



Gambar 3. Proses pengomposan limbah dan pemeriksaan suhu, kelembaban dan pH oleh mahasiswa kukerta.

2. Pemanfaatan limbah plastik menjadi ecobrick

Kegiatan ini adalah pemanfaatan limbah plastik yang jumlahnya juga dominan tiap harinya. Volume sampah rumahtangga terbanyak kedua adalah limbah plastik setelah limbah organik. Oleh karena tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengurangi jumlah timbulan sampah di pembuangan akhir sehingga sedapat mungkin sampah-sampah yang lain dimanfaatkan untuk mengurangi jumlah timbulan tersebut.

Kegiatan pembuatan ecobrick ini (Gambar 4) adalah kegiatan yang efektif dalam mengurangi volume sampah plastik rumahangga. Kegiatan ini dimotivasi dengan pertukaran kupon perbotol ecobrick, yang mana kupon ini akan diundi di akhir kegiatan dengan hadiah hiburan berbentuk kebutuhan pokok sehari-hari, misalnya minyak goreng, kecap, diterjen, dsb.



Gambar 4. Pemungutan ecobrick dan penukaran dengan kupon

3. Pemanfaatan lahan Mushollah menjadi kebun warga

Berkebun adalah kegiatan yang sebenarnya merupakan rangkaian akhir dari kegiatan pengolahan sampah, dimana hasil pengomposan dapat digunakan sebagai pupuk organik dan hasil ecobrick dapat dijadikan pembatas dari kebun-kebun tersebut. Kegiatan ini belum selesai dilaksanakan (sedang berlanjut).

Selanjutnya ketercapaian dan kendala yang muncul selama kegiatan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan dan Ketercapaian Program fisik

No.	Uraian Kegiatan	Ketercapaian	Kendala	
			Selama pendampingan	Akhir pendampingan
1.	Pengomposan	Terlaksana	Masih semangat	Mulai berkurang
2.	Pembuatan Ecobrick	Terlaksana	Masih semangat	Mulai berkurang
3.	Berkebun	Terlaksana	Masih semangat	Tidak peduli

Dari pengamatan dilapangan terhadap tingkat ketercapaian program dapat terlaksana dengan baik, hanya saja terdapat beberapa kendala yang mulai terlihat adalah menurunnya motivasi warga diakhir program. Hal ini disebabkan tim pendampingan tidak lagi fokus kepada kegiatan proses, namun mempersiapkan kegiatan penutupan/lokakarya kegiatan di akhir bulan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat teintegrasi Kukerta Universitas Riau tahun 2021. Kendala ini menjadi tolok ukur bahwa kegiatan pendampingan perlu terus menerus dilakukan terhadap warga, minimal sampai terwujud adanya wadah yang menampung hasil pengolahan sampah warga bernilai ekonomi. Sehingga kegiatan diharapkan dilakukan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa; masyarakat di Perumahan Putri Tujuh II memiliki motivasi yang besar menjalankan suatu program yang bernilai ekonomis. Untuk berjalannya program dengan lancar dan efektif perlu pendampingan tim pelaksana atau pihak pengawas. Keasadaran yang didasari dari dalam diri menjalankan program tanpa pengawasan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Untuk itu perlu dilakukan program-program berikutnya yang dapat lebih memotivasi warga melakukan pengolahan sampah rumahtangga menjadi kompos dan ecobrick bernilai ekonomi. Namun demikian pengetahuan tentang proses pengomposan dan pemanfaatan limbah plastik menjadi ecobrick menjadi ilmu baru bagi warga dalam mengolah limbah rumahtangganya menjadi bahan yang berguna. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dana kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNRI tahun 2021 pada skema Pengabdian Kepada Masyarakat dengan nomor kontrak 561/UN.19.5.1.3/PT.01.03/2021 Tanggal 30 Maret 2021. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada warga terutama ibu-ibu yang telah bersedia melaksanakan kegiatan ini secara bersama-sama di Perumahan Putri Tujuh II dan tak lupa pula terimakasih kepada mahasiswa Kukerta bimbingan ketua tim pelaksana di lokasi Perumahan Putri Tujuh II Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuahmadani Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ecobricks.org. (2015). Panduan Visi Ecobrick
- Cundari, L. Arita, A. Komariah, LN. Agustina, TE. & Bahrin, D. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Organic Menjadi Pupuk Kompos Di Desa Burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 1(25).
<http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/JTK/article/view/13>
- Dewi, Y.S. & Trisnowati. (2012). Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik LIMIT'S*, 8(2).
- Hasibuan, Malayu. (2001). Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Rineka Cipta.
- [KLHK] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2015). Rangkaian hari lingkungan hidup 2015-dialog penanganan sampah plastik [terhubung berkala]. <http://kanalkomunikasi.pskl.menlhk.go.id/rangkaian-hlh-2015-dialog-penanganan-sampah-plastik/>
- [KLHK] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2015). Komposisi Sampah Nasional Berdasarkan Sumber Sampah 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020>
- Maier, R. Angway, I. & Himawati, A. (2017). Plastik, Lingkungan dan Ecobricks.
- Malikah. (2013). Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. *Jurnal AIUlum*, 1, (130).
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/184>
- Soemirat, J. S. (2011). Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: UGM Press.
- Sumardjo dan Saharudin. (2003). Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat. IPB press, Bogor.
- Vincentius, D. S. (2021). Pemberdayaan Komunitas: Kelebihan, Kekurangan, & Kendala". <https://tirto.id/f99y>
- Wandhira, A. A. & Mulasari, S. A. (2013). Gambaran Percobaan Penambahan Em-4 Dan Air Cucian Beras Terhadap Kecepatan Proses Pengomposan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 101-112.
<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/502352>
- Widodo, S. & Firdaus, NA. 2018. Studi Timbulan Dan Komposisi Sampah Rumah Tangga Kota Magelang. *Jurnal Geoafflesia Artikel ilmiah Pendidikan Geografi*. Vol.3. No.2.
<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/issue/view/101>